

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian pada keempat informan anak yang melacurkan diri di kota Metro berikut :

1. Latar belakang timbulnya anak yang melacurkan diri di sebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor ekonomi keluarga, faktor pendidikan orang tua, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sosial. Dari keempat faktor tersebut yang mendominasi latar belakang anak masuk dunia prostitusi yaitu lemahnya faktor lingkungan keluarga, karena kurang berjalanya fungsi dan peran dari keluarga itu sendiri sehingga informan anak mudah terpengaruh kedalam dunia prostitusi.
2. Dampak dari resiko pekerjaan anak yang melacurkan diri di kota Metro terjadi dalam bentuk kekerasan, yaitu, kekerasan psikis (mental), kekerasan fisik, kekerasan seksual. Sedangkan dampak yang ditimbulkan pada kesehatan dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang tidak ditemukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian pada setiap informan diketahui bahwa kekerasan dalam bentuk psikis merupakan kekerasan yang paling sering diterima anak, kekerasan ini dilakukan baik masyarakat lingkungan tempat tinggalnya

maupun dari konsumen yang merupakan jasa dari informan. Kekerasan secara psikis yang dialami oleh informan tersebut yaitu berupa cacian dan makian yang menimbulkan rasa rendah diri pada anak. Selain itu kekerasan secara fisik yang dialami oleh informan yaitu tendangan pada bagian paha, tamparan, pukulan pada bagian mata, serta rambut di jambak. Kekerasan ini terjadi ketika informan menolak permintaan konsumen untuk melakukan aktifitas seksual yang dianggap berbahaya bagi jiwa informan, seperti melakukan aktifitas oral seks dan melakukan aktifitas seksual melalui anal informan, yang menyebabkan informan anak pada akhirnya mengalami juga kekerasan seksual akibat dari paksaan yang dilakukan oleh konsumen tersebut, kekerasan yang dilakukan oleh konsumen ini sebagai wujud rasa memiliki kekuasaan terhadap informan yang tidak mempunyai nilai tawar terhadap konsumen.

3. Pada aktifitas anak yang melacurkan diri di kota Metro sebagai seorang remaja yang berstatus sebagai pelajar, tetap menjalankan aktivitasnya untuk berangkat ke sekolah pada pagi hari, dan menggunakan waktu luang untuk beristirahat, bermain bersama teman-teman, mengerjakan tugas, atau pun membantu orang tua, dan menjelang malam hari para informan ini pun memulai aktifitasnya dijalanan yaitu sebagai pekerja seks komersial (PSK). Aktifitas yang dilakukan para informan pada malam hari biasanya dilakukan ditempat-tempat remang seperti Café, karaoke, kos-kosan dan hotel-hotel dari kelas menengah sampai kelas bawah. Sedangkan aktivitas siang hari setelah pulang sekolah biasanya mereka gunakan untuk sekedar nongkrong di Café, Salon, dan tempat Billiard untuk mencari kenalan baru 'tamu'.

Biasanya para informan untuk meluangakan waktu sengang dengan teman-temannya bertemu/berkumpul di Lapangan Samber dan Stadion Tejosari.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh penulis dan diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Mengingat ditemukan terjadinya anak yang melacukan diri dengan berbagai faktor yang melatar belakangi penyebabnya dalam penelitian ini, maka dianggap perlu adanya bimbingan dan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kepribadian anak. Sebagai orang tua harus selalu memantau perkembangan anak, termasuk dengan lingkungan pergaulan diluar rumah. Orang tua harus bisa menjadi contoh atau teladan yang baik bagi anak-anaknya dan mampu memberikan solusi yang bijaksana ketika anak mengalami kesulitan dan masalah sehingga anak merasa dirinya mendapat bimbingan dan kasih sayang, serta memberikan bekal agama yang baik dan benar, selalu ditanamkan sejak usia dini karena agama adalah modal dasar dan sebaik-baiknya bekal untuk anak di kemudian hari.
2. Mengingat ditemukannya anak yang melacurkan diri rentan dengan kekerasan, perlu adanya bimbingan terhadap anak, baik yang dilakukan dari lingkungan keluarga, masyarakat, lembaga sosial masyarakat, ataupun pemerintah untuk dapat mengurangi jumlah angka anak yang melacurkan diri.

3. Masih terdapatnya anak yang melacurkan diri dikota Metro berstatus pelajar aktif, maka wajib bagi orang tua memberikan pendidikan terhadap bahaya seks bebas dan pengaruhnya terhadap kesehatan reproduksi, membangun kesadaran atas hak-hak mereka dan untuk membangun kesadaran untuk tidak berperilaku konsumtif.
4. Dengan adanya anak yang melacurkan diri ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat, perlu adanya kesadaran untuk masyarakat sekitar bahwa mereka sebagai pekerja seks komersial (PSK) juga berhak hidup layak dan ada ditengah-tengah masyarakat tanpa adanya cemoohan dan pandangan negatif terhadap mereka, karena mereka pun sebenarnya tidak mau bekerja sebagai pekerja seks komersial dan mereka sudah terjerumus kedalam dunia prostitusi.
5. Melihat kondisi yang peneliti lihat dan temukan dilapangan, menyarankan kepada pembaca khususnya mahasiswa sosiologi untuk lebih bersyukur atas apa yang sudah dimiliki dan bisa melanjutkan hingga keperguruan tinggi, karena ternyata masih banyak penerus bangsa yang bersusah payah untuk menghidupi dan meraih pendidikan dengan cara-cara yang menyulitkan mereka sendiri, seperti anak-anak yang masih berseragam putih abu-abu yang bekerja sebagai pekerja seks komersial (PSK).
6. Melihat masalah prostitusi yang terjadi pada remaja putih abu-abu perlu diberikan sanksi dan pembinaan yang tepat agar tidak terjadi kembali pada masalah yang sama, seperti memberikan sanksi teguran kepada pelaku prostitusi dengan di hadirkan kepala lingkungan setempat, memanggil kedua

orang tua serta mendatangkan pihak berwajib agar pelaku prostitusi ini tidak mengulangi kembali.